

L A P O R A N
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYRAKAT (PKM)



**PKM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA
BERKELANJUTAN DI DESA KLATAKAN KECAMATAN
KENDIT KABUPATEN SITUBONDO**

Oleh:

Gulpi Qorik Oktagalu P., M.Kom.
Linda Sari

NIDN. 0730109002 Ketua
NIM. 1821500068 Anggota

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO
TAHUN 2020**



YAYASAN NURUL JADID PAITON
**LEMBAGA PENERBITAN, PENELITIAN &
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
UNIVERSITAS NURUL JADID
PROBOLINGGO JAWA TIMUR

PP. Nurul Jadid
Karanganyar Paiton
Probolinggo 67291
☎ 0888-3077-077
lp3m@unuja.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: NJ-T06/04166/A.4/03.2020

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.
NIDN : 2123098702
Jabatan : Kepala LP3M
Nama PT : Universitas Nurul Jadid
Alamat PT : PO BOX 1 Karanganyar Paiton Probolinggo 67291

Memberi tugas kepada:

Nama : GULPI QORIK OKTAGALU PRATAMASUNU, M.KOM.
NIDN : 0730109002
Jabatan : Dosen Tetap Universitas Nurul Jadid

Nama : LINDA SARI
NIM : 1821500068
Jabatan : Mahasiswa Fakultas Teknik

Diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berjudul "*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Proram Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo*". Surat Tugas ini berlaku sejak dikeluarkan hingga Juli 2020.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 20 Maret 2020

Kepala LP3M,



Achmad Fawaid
Achmad Fawaid, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

Tembusan:

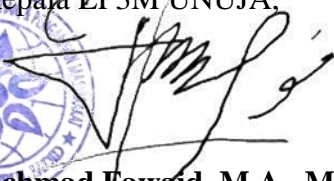

1. Wakil Rektor 1 Universitas Nurul Jadid (sebagai laporan)
2. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

1. Judul PKM : PKM Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Program Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo
2. Nama Mitra Program PKM : Desa Klatakan Kecamatan Kendit
3. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama : Gulpi Qorik Oktagalu Pratamasunu
 - b. NIDN : 0730109002
 - c. Jabatan/Golongan : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Teknik Informatika
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Nurul Jadid
 - f. Bidang Keahlian : *Programming*
 - g. Alamat Kantor/Telp/Faks/Surel : Karanganyar Paiton / (0335)771732
4. Anggota Tim Pengusul (1) :
 - a. Nama Lengkap : Linda Sari
 - b. NIM : 1821500068
 - c. Program Studi : Tekniknologi Informasi
5. Lokasi Kegiatan/Mitra (1) :
 - a. Wilayah Mitra : Desa Klatakan
(Desa/Kecamatan) Kecamatan Kendit
 - b. Kabupaten/Kota : Situbondo
 - c. Provinsi : Jawa Timur
6. Luaran yang Dihasilkan : HaKI
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 bulan
8. Biaya Total : Rp. 4.800.000,-
 - LP3M : Rp. 4.800.000,-
 - Sumber lain (mandiri) : Rp. 800.000,-

Probolinggo, 30 Juli 2020
Ketua Tim Pengusul

Gulpi Qorik Oktagalu P., M.Kom.
NIDN. 0730109002

Mengetahui,
Kepala LP3M UNUJA,


Achmad Fawaid, M.A., M.A.
NIDN. 2123098702

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata saat ini diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dengan pengembangan yang didasarkan atas prinsip pemberdayaan berbasis masyarakat. Salah satu desa yang potensial dikembangkan dengan prinsip-prinsip tersebut adalah desa Klatalan. Objek wisata Kampung Blekok merupakan objek wisata baru di Kabupaten Situbondo yang memiliki banyak destinasi wisata. Wisata Kampung Blekok memiliki sumber daya alam yang cukup berlimpah dengan demikian memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata lebih lanjut jika dilihat lebih dari beberapa potensi dapat dikembangkan seperti keindahan alamnya yang memesona dengan hijaunya pohon mangrove dan ribuan burung air yang hidup di dalamnya ditambah lagi dengan indahnya gunung-gunung yang ada disekitarnya sehingga dapat membuat wisatawan lebih betah. Dalam hal ini program yang dilaksanakan adalah mengembangkan lebih lanjut wisata Kampung Blekok. Melihat dari potensi sumber daya alam di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo, dalam pengelolaan wisata terdapat dalam beberapa aspek yaitu perencanaan, penelolan, penawasan dan evaluasi namun dalam pelaksanaannya belum optimal untuk itu diperlukan manajemen Pokdarwis. Pengembangan sumber daya manusia, ramah tamah penduduk lokal dan pembentukan komunitas pengrajin. Adapun cara yang dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengadakannya *event* yang melibatkan masyarakat sekitar objek wisata, mempertahankan program *bank* sampah, dan kerja sama dengan pihak ketiga. Dampak positif di objek wisata kampung blekok yaitu, terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Adapun dampak negatif yaitu waktu pengembalian modal investasi tidak pasti dan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan secara individual. Penanggulangan dampak negatif dilakukan dengan evaluasi dan meminimalisir melalui penyelesaian masalah.

Kata Kunci : Wisata, Kampung, Desa Wisata.

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten yang terletak di daerah pesisir pulau Jawa. Secara geografis terletak pada 113° 30' - 114° 42' bujur timur dan antara 7° 35' - 7° 44' lintang selatan dengan luas wilayah 1.638,50 km² (Situbondokab.go.id). Kabupaten Situbondo termasuk dalam daerah yang berstatus daerah tertinggal yang kini mulai memanfaatkan kebijakan desentralisasi. Trend pariwisata yang semakin bergerak ke arah positif menjadikan sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang paling potensial dalam penerimaan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, sektor pariwisata dimanfaatkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Situbondo guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta tercapainya target untuk keluar dari status daerah tertinggal. Dalam menyambut tahun kunjungan wisata 2020 berbagai perbaikan dan pembangunan penunjang pariwisata dilakukan pemerintah daerah. Pengembangan sektor pariwisata oleh pemerintah daerah akan berdampak pada kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat yang ditandai dengan adanya partisipasi masyarakat yang dimulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan atau pelaksanaan, pengawasan dan pemanfaatan hasil yang diperoleh (Haryanto, 2014). Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian serta mampu melestarikan lingkungan sekitarnya.

Wisata Kampung Blekok merupakan wisata baru yang dikembangkan di Kabupaten Situbondo. Wisata ini terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. *Pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat* merupakan konsep pengelolaan wisata yang dapat diterapkan dalam pengelolaan wisata Kampung Blekok. Dalam Pengembangan wisata ini dikembangkan melalui konsep ekowisata. Hal ini dikarenakan, Area konservasi *mangrove* seluas kurang lebih 6 hektar ini merupakan tempat hidup dari beragam burung air. Desa tempat wisata ini juga merupakan sentra kerajinan tangan berbahan dasar kayu. Melihat potensi wisata ini

mendorong Pemerintah daerah untuk mengembangkan desa ini sebagai salah satu tujuan wisata di Kabupaten Situbondo. Pengelolaan wisata ini dinaungi oleh kelompok sadar wisata. Adapun ketentuan dari kelompok sadar wisata yang menginginkan pembangunan objek wisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Menyadari hal tersebut diperlukan pula keterlibatan masyarakat agar dapat berkesinambungan dengan visi dari kelompok sadar wisata (POKDARWIS).

Program tersebut dijalankan melalui beberapa Teknik pengumpulan data berupa data primer yaitu Observasi, Wawancara dan dokumentasi perihal bagaimana strategi yang akan dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata mengenai pengembangan sumber daya manusia, ramah tamah penduduk lokal dan pembentukan komunitas pengrajin. Adapun cara yang dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat sesuai konsep *pengembangan wisata berkelanjutan* yaitu *event* yang melibatkan masyarakat, mempertahankan program *bank sampah*, dan kerja sama dengan pihak ketiga.

B. Alasan Memilih Program

Pembangunan parawisata pada intinya adalah menjual daya tarik daerah, baik berupa keindahan alam dan budaya yang khas, Wisata Kampung Blekok yang lokasinya terletak di Desa Klatakan pesisir laut memiliki sumber daya alam yang cukup berlimpah dengan demikian memiliki potensi pariwisata yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata lebih lanjut jika dilihat lebih dari beberapa potensi dapat dikembangkan seperti keindahan alamnya yang memesona dengan hijaunya pohon mangrove dan ribuan burung air yang hidup di dalamnya ditambah lagi dengan indahnya gunung-gunung yang ada disekitarnya.

Pengembangan wisata alam ini dilakukan agar tidak dapat menimbulkan gangguan terhadap kondisi alam itu sendiri seperti pencemaran, kerusakan lingkungan, gangguan terhadap ekosistem dan atau menghilangkan daya tarik dari kawasan konservasi. Oleh karena itu pengembangan wisata alam diharapkan mampu memberikan multiplier efek positif dan peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di kawasan wisata.

BAB II

STRATEGI DAN TARGET PROGRAM

A. Ringkasan Metode Pelaksanaan

1. Tahap Identifikasi.

Pada tahap ini, saya melakukan tahap Observasi (pengamatan) lapangan menurut data pada tahun 2016 Kasie Pemeliharaan Lingkungan dan Hutan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Situbondo, menjelaskan sebutan Kampung Blekok dikarenakan kawasan *mangrove* ini menjadi habitat ribuan burung air terutama jenis *ardidae* dengan berbagai *species* yang dikenal masyarakat dengan sebutan “Blekok”. Berdasarkan data tahun 2016 (SILHD) hutan *mangrove* Kampung Blekok mempunyai kerapatan rata-rata 2000 pohon per hektar, sehingga dengan luas 6.3 hektar diperkirakan jumlah tegakan *mangrove* di Kampung Blekok yakni 12.600 pohon. Masyarakat sekitar kawasan wisata Kampung Blekok terdiri dari pengrajin *surfing* dan *kerang*. Melihat potensi dan daya tarik wisata yang besar mendorong masyarakat untuk mengembangkan wisata ini. Wisata ini mulai dibangun pada pertengahan bulan september tahun 2017 dan selesai pada bulan Maret 2018. Pada tahun 2018 akhir sudah mulai diberlakukan tiket. Pada tanggal 23-24 Maret 2019 *launching-lah* wisata Kampung Blekok. Wisata Kampung Blekok dikelola oleh kelompok Sadar Wisata “Kampung Blekok” yang terdiri dari masyarakat sekitar wisata serta dinaungi oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Situbondo.

2. Ekonomi Kreatif.

Kegiatan merupakan trobosan yang dapat dilakukan di wisata Kampung Blekok untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menghabiskan sebagian waktunya untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk yang utama yaitu kerajinan. Namun tidak menutup kemungkinan dapat meluas ke beberapa jenis ekonomi kreatif lainnya seperti : arsitektur, pasar seni barang, kuliner, design, video dan fotografi. Cara ini dapat dilakukan dengan mengajak para generasi muda untuk membentuk ekonomi kreatif sebagai salah satu cara untuk peningkatan ekonomi masyarakat wisata Kaampung Blekok. Perlunya mengadakan penyelenggaraan *event* pariwisata sehingga dengan terselenggaranya *event*

pariwisata disuatu wilayah maka akan memajukan kepariwisataan di desa tersebut sehingga dapat menjadi pemasokan untuk wilayah tersebut juga untuk ekonomi masyarakat di kawasan obyek wisata.

3. Program Bank Sampah.

Bank Sampah merupakan salah satu cara yang akan dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat sekitar wisata Kampung Blekok. Selain untuk kebersihan, kelestarian lingkungan dan penyelesaian masalah sampah plastik di area wisata dan penduduk. Peluang ini dimanfaatkan sebagai cara untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini juga dapat membantu dalam program pengembangan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.

4. Tahap Evaluasi.

Tahap evaluasi ini saya lakukan guna mengetahui tingkat kemajuan kegiatan perkembangan wisata Kampung Blekok, tingkat pencapaian berdasarkan tujuan, dan hal-hal yang perlu dilakukan di masa mendatang. Juga Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat dilakukan diagnosis serta memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pengembangan objek wisata melalui evaluasi ini.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

No	Tahapan Kegiatan	Bulan Mei				
		Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4	Bulan ke-5
1	Tahap Identifikasi					
2	Ekonomi Kreatif					
3	Program Bank Sampah					
4	Tahap Evaluasi					

Kegiatan ini dilakukan di wisata Kampung Blekok yang terletak di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.

C. Manfaat Program

Adapun manfaat peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengembangan wisata berkelanjutan antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan kesejahteraan bagi warga sekitar obyek wisata.
2. Terjadinya peningkatan kelestarian lingkungan dan kualitas lingkungan bagi sekitar obyek wisata.
3. Terjadinya peningkatan obyek wisata lebih menarik bagi para wisatawan.
4. Menumbuhkan suasana hidup lebih tenang dan bersih.
5. Dapat meningkatkan dan pemerintah pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata.
6. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting pembangunan pariwisata.
7. Memperdayakan masyarakat dan meningkatkan partisipasi serta peran mereka dalam setiap tahapan pembangunan wisata.
8. Meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap pembangunan pariwisata di daerah mereka.
9. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pengelolaan dan pemantauan pembangunan pariwisata.
10. Meningkatkan profesionalisme SDM lokal (melalui berbagai bentuk pendidikan dan pelatihan).
11. Mengembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat.
12. Memberikan stimulasi dan pendampingan usaha pariwisata berbasis masyarakat.
13. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antara semua komponen *stakeholders* termasuk masyarakat, swasta dan pemerintah.

D. Pihak-pihak yang Dilibatkan dalam Pogram

No	Stakeholder	Dukungan
1.	Kepala Desa Klatakan	Memberikan informasi dan masukan seputar potensi pengembangan wisata alam di Desa Klatakan, Kecamatan Kendit, Kab. Situbondo.

2.	Anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	Memberikan dukungan moril kepada saya dengan mengembangkan potensi desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengembangan wisata alam upaya dapat memberikan efek positif juga peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang berada di kawasan wisata.
3.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)	Memberikan dukungan moril kepada saya dengan mengembangkan potensi desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengembangan wisata alam upaya dapat memberikan efek positif juga peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang berada di kawasan wisata.
4.	Aparat Desa	Memberikan dukungan moril kepada saya dengan mengembangkan potensi desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengembangan wisata alam upaya dapat memberikan efek positif juga peluang untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat yang berada di kawasan wisata.
2	Instansi lainnya:	
	a. LP3M UNUJA	Mendorong dilaksanakannya program pemberdayaan kepada masyarakat di lingkungan masing-masing mahasiswa; Mendorong mahasiswa untuk tetap proaktif dan kreatif dalam memberikan layanan kepada masyarakat, baik offline maupun online, selama

		masa Pandemi Covid-19
	b.Dosen Pembimbing	<p>Membimbing dan memberikan informasi kepada saya berdasarkan prosedur yang diberikan kampus selama saya bertugas dalam PKM Tematik COVID-19 ini.</p> <p>Memberikan saran kepada saya terkait permasalahan yang ada di desa sekitar yang cocok nantinya akan dijadikan kegiatan saya selama bertugas di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.</p>
	c. Orang Tua	yang telah memberikan dukungan penuh selama Kegiatan PKM berlangsung) dan motivasi serta Do'a.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan PKM Tematik Covid 19 tahun 2020 Universitas Nurul Jadid di desa Klatakan kecamatan Kendit kabupaten Situbondo yang dilakukan secara individu yaitu perihal pengembangan wisata berkelanjutan. Sebagaimana rancangan program yang telah saya rangkai dalam langkah pengembangan wisata berkelanjutan di desa Klatakan telah saya laksanakan yakni dengan melakukan proses wawancara langsung terhadap masyarakat dan beberapa anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) mengenai strategi pengembangan wisata berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata yang dilakukan sejak tanggal 05 April 2020. Pembuatan planning mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program pengembangan wisata lebih lanjut perihal pengembangan sumber daya manusia, ramah tamah penduduk lokal dan pembentukan komunitas pengrajin.

Dalam hal ini kami juga mengadakan ekonomi kreatif yang mana Kegiatan ini menghabiskan sebagian waktunya untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk yang utama yaitu kerajinan. Adanya potensi inilah kini juga dikembangkan wisata edukasi kerajinan untuk mengenalkan salah satu sentra kerajinan yang ada di Kabupaten Situbondo kepada pengunjung. Edukasi kerajinan merupakan kegiatan wisata dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang berbagai macam produk kerajinan tangan berbahan dasar kayu bintaos dan kerang. Kerajinan ini dapat berupa *souvenir*, aksesoris, maupun beberapa macam peralatan rumah tangga. Pengunjung juga dapat mengetahui dan mempelajari langsung proses pembuatan, perawatan serta dapat berkreasi sendiri dalam membuat kerajinan.

Adapun cara yang dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengadakannya *event* yang melibatkan masyarakat sekitar objek wisata yang mana disini juga menyediakan stand bagi beberapa masyarakat sekitar objek wisata dengan menjual makanan tradisional hal ini juga dapat membuat sesuatu lebih unik dibandingkan wisata-wisata lainnya akan tetapi Dengan semakin bertambahnya kasus virus Corona di Indonesia, pemerintah mengeluarkan aturan untuk social distancing atau menjaga jarak, dan banyak daerah yang melakukan karantina wilayah/parsial agar

meminimalisir penyebaran virus ini. Terbaru, pemerintah mengeluarkan regulasi Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Saat ini wisata Kampung Blekok melakukan penutupan wisata untuk sementara sampai kondisi mulai membaik, mempertahankan program *Bank Sampah* dan kerja sama dengan pihak ketiga. Mempertahankan program Bank Sampah mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan wisata di desa Klatakan ini selain mengurangi pencemaran lingkungan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata. Setiap warga yang menjual sampah ke Bank Sampah lalu dibayar dengan sistem ditabung dan hasilnya diambil pada saat hampir lebaran. Berikut pemaparan dari Bapak Ali (42 Tahun) mengenai cara yang harus dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat sebagai berikut “*Cara kerja Bank Sampah ini yaitu dengan melibatkan masyarakat sekitar dengan menyetorkan sampah yang ada di rumah dan hasilnya untuk dijadikan simpanan. Simpanan ini bisa diambil saat hampir hari raya*”. Disini saya juga turut andil dalam pelestarian alam di desa Klatakan yang mana telah dijadikannya sebagai tujuan Ekowisata sebagai konsep pengembangan wisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat.

Langkah selanjutnya adalah metode pelaksanaan program PKM ini, yakni tahap pembuatan video yang telah saya lakukan berupa proses pengambilan video wawancara kepada salah satu anggota Kelompok Sadar Wisata terkait pengembangan wisata berkelanjutan di desa Klatakan dengan menggunakan Smartphone dengan meminta bantuan kepada kakak saya tanpa menggunakan alat bantu perekam lainnya dan tidak menggunakan tripod. Hasil video wawancara terkait pengembangan wisata berkelanjutan di desa klatakan telah saya edit sendiri menggunakan Laptop dengan bantuan aplikasi filmora9 aplikasi ini digunakan karna sangat cocok bagi pemula editing video sederhana. Dalam tahap pembuatan video ini saya juga menambahkan voice pribadi untuk mengisi suara dalam video yang telah ditayangkan. Penayangan video terkait pengembangan wisata berkelanjutan di desa Klatakan ini melalui laman YouTube yang ditonton kurang lebih dari 191 viewers sebagai bukti bahwa video penyuluhan yang telah saya lakukan tidak hanya dapat dinikmati oleh masyarakat sekitar namun juga ditonton oleh publik luas. Link video YouTube juga telah saya

sebarakan melalui berbagai media sosial seperti WhatsApp kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi contoh untuk wisata lainnya baik terkait kemitraan, pengembangan potensi wisata maupun peningkatan sumber daya masyarakat di sekitar objek wisata, berikut video penayangan yang telah saya buat. Berikut adalah link videonya:

<https://www.youtube.com/watch?v=OeUtuhOmqTw&t=88s>

Proses pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata ini kami lakukan selama kurang lebih 4 minggu dibulan Mei. Mulai dari tahap turun langsung kepada masyarakat, tahap pembuatan video hingga proses penyebaran videonya. Tempat kegiatan ini saya lakukan di desa Klatakan kecamatan Kendit kabupaten Situbondo.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung

Terlaksananya kegiatan yaang kami laksanakan tidak luput dari beberapa faktor yang tidak bisa dihindari, meskipun kami sudah berusaha semaksimal mungkin, walaupun kegiatan yang kami laksanakan sesuai jadwal yang sudah kami perkirana, faktor-faktor yang menjadi kendala kepada berlangsungnya kegiatan yang kami laksanakan yakni Penghambat dan juga dukungan, diantaranya adalah :

Terlaksananya kegiatan yang saya rencanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan saya, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang ditemui oleh mahasiswa, antara lain:

- a. Terjadinya pemerosotan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata juga pemasukan desa di Klatakan di karenakan pandemi Covid 19, sejak pemerintah mengeluarkannya aturan untuk social distancing atau menjaga jarak wisata dalam hal ini wisata Kampung Blekok melakukan penutupan wisata untuk sementara sampai kondisi mulai membaik.
- b. Banyaknya investor yang tidak sadar akan lingkungan.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, adapula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- a. Kebijakan Pemerintah desa Klatakan dan tokoh masyarakat yang telah mendukung, menyetujui dan mengesahkan program kerja PKM.
- b. Tanggapan positif, sikap terbuka serta partisipasi masyarakat sekitar wisata atas kehadiran mahasiswa PKM menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal di Desa Suboh Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo.
- c. Adanya kerja sama dengan anggota Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) terkait pengembangan wisata berkelanjutan di wisata Kampung Blekok desa Klatakan.

C. Rencana Tahap Selanjutnya

Setelah semua target dari program-program yang dibuat tercapai, maka peserta PKM Tematik Covid 19 akan melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program yang sudah terlaksana sebelumnya. Apakah sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi Masyarakat banyak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur hasil yang sudah dicapai karena dalam sebuah kegiatan tanpa ada evaluasi tidak akan pernah tau sejauh mana keberhasilan program yang sudah dilakukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan program pengembangan wisata berkelanjutan di Desa Klatakan sudah diterapkan dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Perencanaan dengan mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam bentuk sosialisasi.
- b. Pelaksanaan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan atau program yang ada di wisata Kampung Blekok.
- c. Pengelolaan dengan mengikutsertakan dalam masyarakat dalam anggota POKDARWIS dan pengelolaan wisata sebagai petugas parkir, penjaga tiket, penjangkaran dan keamanan.
- d. Evaluasi dengan mengikutsertakan dalam rapat evaluasi.

Dalam penerapan *pengembangan wisata berkelanjutan* di wisata Kampung Blekok desa Klatakan masih belum optimal untuk itu masih diperlukan penambahan penerapan dengan Manajemen Pokdarwis, Pengembangan Sumber Daya manusia, Ramah tamah penduduk lokal, dan pembentukan komunitas pengrajin.

Adapun cara yang harus dilakukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat sesuai melalui program pengembangan wisata berkelanjutan di wisata Kampung Blekok desa Klatakan antara lain :

- a. Perencanaan *Event* kembali guna persiapan New Normal yang kini sedang trending di masyarakat setempat setelah kondisi pandemi Covid 19 mulai membaik yang melibatkan masyarakat sekitar dengan pengadaan *Event-event* baru yang melibatkan masyarakat serta memberikan peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Mempertahankan program *Bank Sampah*. Selain untuk kebersihan, kelestarian lingkungan dan penyelesaian masalah sampah plastik di area wisata dan rumah penduduk. Peluang ini dimanfaatkan sebagai cara untuk peningkatan ekonomi masyarakat.
- c. Kerja sama dengan pihak ketiga atau orang lain yang tidak ikut serta sebagai cara untuk mendapatkan dana untuk untuk memfasilitasi masyarakat dalam peningkatan ekonomi.(di perinci terkait pihak ketiga yang dimaksud)

Dampak ekonomi yang timbul di objek wisata dan cara menanggulangi dampak negatif sesuai dengan *program pengembangan wisata berkelanjutan* di wisata Kampung Blekok desa Klatakan yaitu :

- a. Terbukanya lapangan pekerjaan dalam bentuk sebagai pengelola, penjual makanan dan minuman serta kerajinan
- b. Peningkatan pendapatan baik Pemerintah daerah, pemerintah Desa maupun masyarakat sekitar.
- c. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal seperti warung dan *art shop* untuk berjualan.

B. Saran

Berdasarkan Hasil Pengelolaan Wisata Kampung Belok Sebagai Upaya pengembangan wisata berkelanjutan di wisata Kampung Blekok Desa Klatakan Kabupaten Situbondo saran untuk memajukan desa wisata yakni Bagi Pemerintah Daerah perlu memberikan seminar, sosialisasi, pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat sekitar untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan *skill*. Hal ini perlu dilakukan agar masyarakat lebih meningkatkan partisipasi dan kreativitas tentang pengelolaan wisata untuk kedepannya. Selain

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, J. T. (2014). Model pengembangan ekowisata dalam mendukung kemandirian ekonomi daerah studi kasus provinsi DIY. *Jurnal Kawistara*, 4(3).
- Oka, I. M. D., Winia, I. N., & Pugra, I. W. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Masakan Seafoods untuk Menunjang Pariwisata di Desa Wisata Serangan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 1(1), 62.
- Purnamasari, A. M. (2011). Pengembangan masyarakat untuk pariwisata di kampung wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Regional and City Planning*, 22(1), 49-64.
- Prakoso, A. A. (2015). Pengembangan Wisata Pedesaan Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman. *Jurnal Kepariwisata*, 9(2), 61-76.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Salakory, R. A. (2016). Pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah. *Agrika*, 10(1).
- Sukmana, O. (2012). Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas Berbasis Potensi Lokal (Studi di Desa Wisata Bunga Sidomulyo, Kota Batu-Jawa Timur). *Jurnal Humanity*, 6(1).

LEMBAR REVIEWER
LAPORAN KULIAH PKM
BERBASIS PRODUK KARYA
UNIVERSITAS NURUL JADID
TAHUN 2020

Judul PKM : Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Wisata Berkelanjutan Di Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

Lokasi : Desa Klatakan Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

NO	URAIAN	ACUAN REVIEWER	CATATAN REVIEWER
1	Masalah yang ditangani	Judul	Judul sudah sesuai dengan kondisi saat ini yang berkaitan dengan masalah Pandemi Covid-19
		Latar belakang	Latar belakang sudah baik, tinggal ditingkatkan lagi terkait tatacara pembuatan kalimat dalam paragraf
		Program yang akan dilaksanakan	Sudah sesuai
		Tujuan program	Sudah sesuai
2	Metode Pelaksanaan	Tahapan-tahapan kegiatan	Sudah sesuai
		Timeline kegiatan	Sudah sesuai
		Manfaat program	Sudah sesuai

		Kelayakan mitra	Sudah sesuai
3	Hasil dan Pembahasan	Kesesuaian proses kegiatan dengan metode pelaksanaan	Sudah sesuai
		Keseuaian faktor pendukung dan penghambat dalam dalam pencapaian target kegiatan	Sudah sesuai
		Rencana tahapan selanjutnya: kelayakan kegiatan untuk ditindaklanjuti dan rekomendasi luaran	Bisa ditindak lanjuti dengan kegiatan yang dapat mengexplore desa agar menjadi desa percontohan bagi desa lain
4	Penutup	Kesesuain kesimpulan dengan permasalahan	Sudah sesuai
		Relevansi daftar pustaka	Sudah sesuai

Paiton, 02 Juni 2020

DPL (Reviewer)



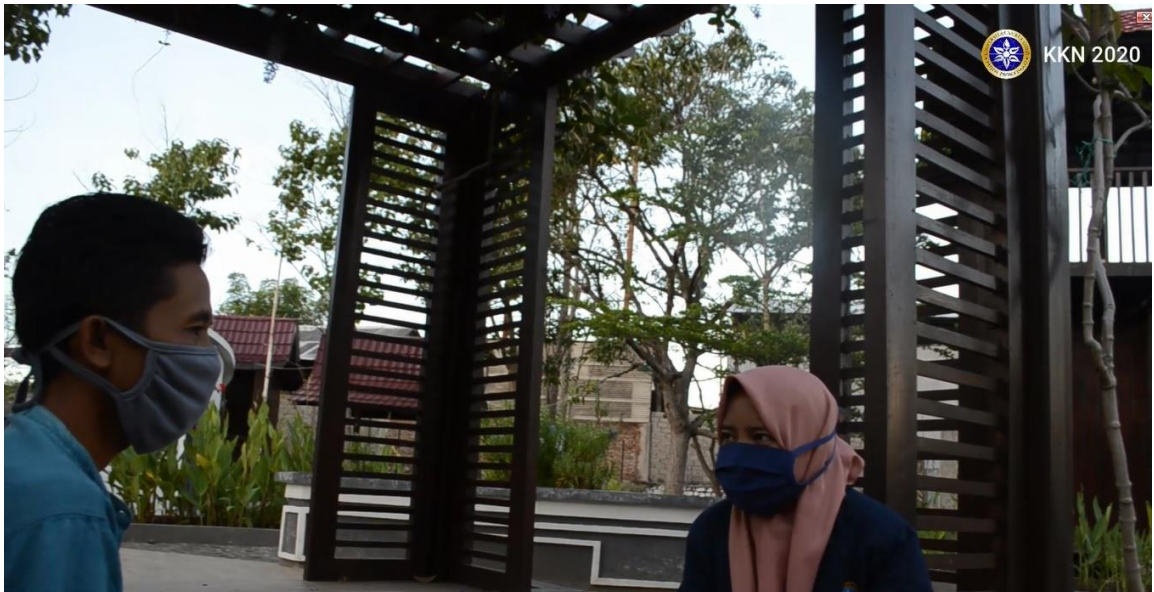
ZAINAL ARIFIN, M.Kom

LAMPIRAN

A. Proses Wawancara kepada anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

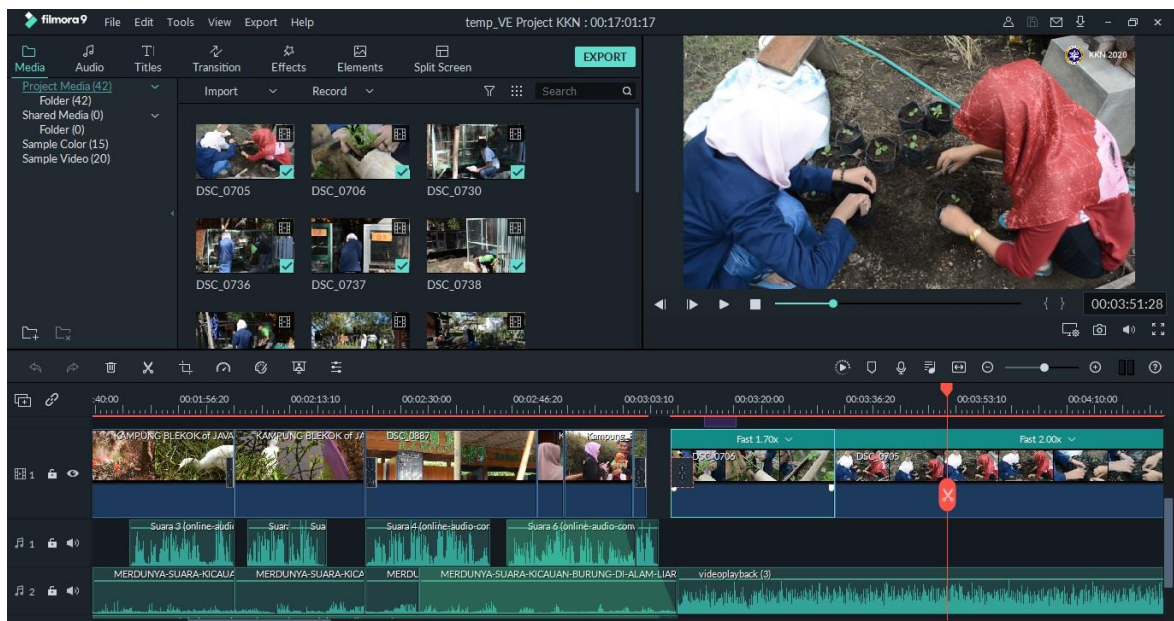
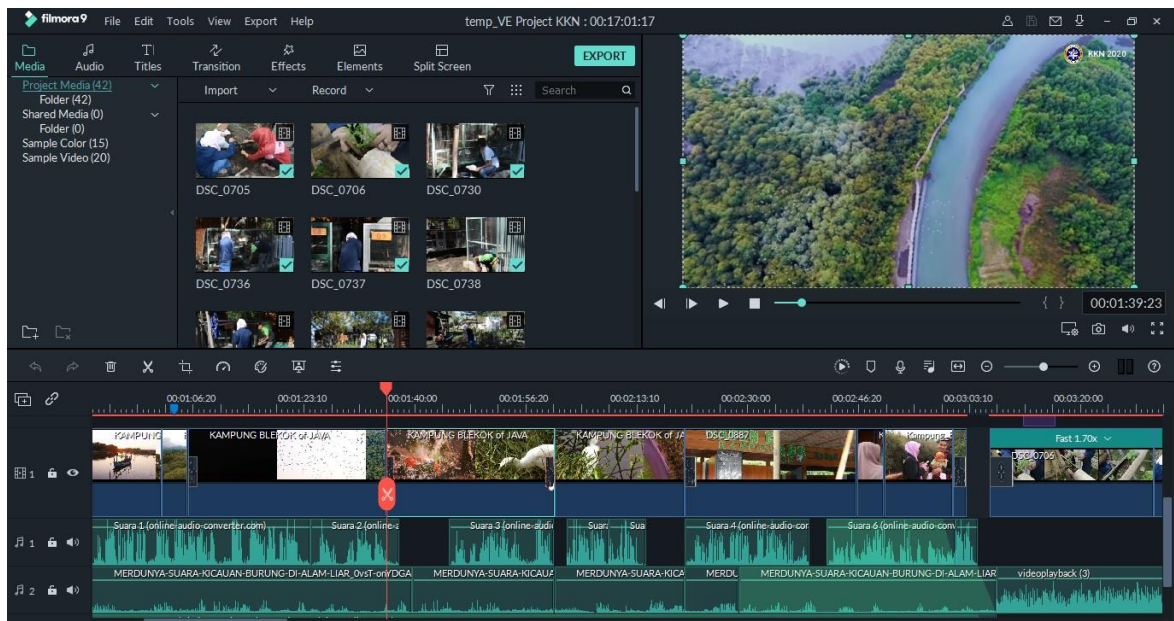


(Wawancara dengan Bapak Ilyas Wakil Ketua POKDARWIS)



(Wawancara dengan Bapak Ali Murtadha Koordinator Bank Sampah)

B. Proses Pembuatan Video Dokumenter menggunakan aplikasi Filmora9



C. Bukti Foto Capture bahwa video sudah terunggah di YouTube



KLATAKAN
KKN UNUJA 2020 || Tematik Covid 19
286 x ditonton · 1 minggu lalu

COVID-19
Dapatkan info virus corona terkini dari Gugus Tugas Percepatan...
[PELAJARI LEBIH...](#)

Dapatkan informasi lebih lanjut di Google

61 0 Bagikan Download Simpan

Linda Sari
54 subscriber
DISUBSCRIBE

Komentar 21



KLATAKAN
KKN UNUJA 2020 || Tematik Covid 19
286 x ditonton · 1 minggu lalu

COVID-19
Dapatkan info virus corona terkini dari Gugus Tugas Percepatan...
[PELAJARI LEBIH...](#)

Dapatkan informasi lebih lanjut di Google

61 0 Bagikan Download Simpan

Linda Sari
54 subscriber
DISUBSCRIBE

Komentar 21

KWITANSI

Sudah Diterima dari : ***Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Nurul Jadid***

Banyaknya Uang : *Empat juta delapan ratus ribu rupiah*

Untuk Pembayaran : Dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LP3M
UNUJA Nomor Nomor: NJ-T06/053/04166/A.4/03.2020
tanggal 20 Maret 2020

Jumlah Rp. **4.800.000**

Pejabat Pembuat Komitmen
Universitas Nurul Jadid,



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.

Probolinggo, 20 Maret 2020
Dosen Pengabdi
PKM UNUJA,

GULPI QORIK O.P.

KWITANSI

Sudah Diterima dari : ***Kuasa Pengguna Anggaran Universitas Nurul Jadid***

Banyaknya Uang : *Empat juta delapan ratus ribu rupiah*

Untuk Pembayaran : Dana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat LP3M
UNUJA Nomor Nomor: NJ-T06/053/04166/A.4/03.2020
tanggal 20 Maret 2020

Jumlah Rp. **4.800.000**

Pejabat Pembuat Komitmen
Universitas Nurul Jadid,



ACHMAD FAWAID, M.A., M.A.

Probolinggo, 20 Maret 2020
Dosen Pengabdi
PKM UNUJA,

GULPI QORIK O.P.